

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. PERKEMBANGAN HARGA BAPOKTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN

A. Pendahuluan

Perkembangan harga barang kebutuhan masyarakat selama Triwulan II Tahun 2026 (April-Juni 2026) secara nasional menunjukkan adanya tekanan inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan transportasi. Pergerakan harga komoditas strategis dipengaruhi oleh faktor musiman, distribusi, kondisi cuaca, serta peningkatan permintaan menjelang Hari Raya Idul Adha.

Kota Cimahi sebagai bagian dari kawasan metropolitan Bandung Raya turut mengalami dinamika harga yang sejalan dengan perkembangan inflasi nasional dan regional Jawa Barat.

B. Perkembangan Harga Bapokting

Pada Triwulan II Tahun 2026, perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting di Kota Cimahi relatif terkendali meskipun terdapat peningkatan tekanan harga pada beberapa komoditas pangan strategis. Dinamika harga terutama dipengaruhi oleh peningkatan permintaan selama Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha, faktor cuaca yang mempengaruhi pasokan hortikultura, serta fluktuasi harga di tingkat produsen dan daerah pemasok.

Komoditas yang mengalami kecenderungan kenaikan harga selama periode April-Juni 2026 antara lain cabai merah, cabai rawit, bawang merah, tomat, minyak goreng, dan beras. Secara nasional, komoditas tersebut juga tercatat sebagai penyumbang utama inflasi pada Mei 2026.

Pada M5 April IPH Kota Cimahi memasuki titik terendah di -3,71, dan masuk dalam atensi 10 kabupaten/kota dengan IPH terendah nasional. Komoditas yang mengalami deflasi adalah daging ayam ras, cabai rawit dan telur ayam ras. Di sisi lain, memasuki bulan Mei 2026, di M1 IPH melonjak ke -0,06 dengan komoditas andil IPH daging sapi, telur ayam ras, daging ayam ras. Periode selanjutnya IPH Kota Cimahi berfluktuasi dalam rentang yang cukup stabil.

Secara umum, kondisi pasokan bahan pangan strategis di Kota Cimahi masih terjaga melalui pasokan dari wilayah sentra produksi di Jawa Barat serta pelaksanaan berbagai upaya stabilisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah bersama instansi terkait. Perkembangan harga bapokting di Kota Cimahi selama Triwulan II (April-Juni) Tahun 2026 dapat diuraikan sebagai berikut :

B.1. Perkembangan Harga Bapokting Bulan April :

1. Beras Medium

Komoditas beras medium periode April 2026 mengalami harga stabil sesuai HET yaitu Rp 13.500/kg. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan April 2026 di Kota Cimahi pada

Komoditas Beras Medium memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 11.187 Ton dan Kebutuhan sebesar 5.307 Ton, Neraca 5.880 Ton. Pasokan Beras Medium berasal dari Cianjur, Sumedang, Subang, Majalengka, Tasikmalaya, Indramayu, Solo, Kediri

2. Cabe Merah Besar

Komoditas cabe merah periode April 2026 mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp 47.667/kg menjadi Rp 40.000/kg dengan penurunan sebesar Rp 7.667 atau -16.08%. Komoditas cabe merah mengalami penurunan disebabkan karena meningkatnya pasokan ke pasar. Harga diantara rentang HAP yaitu Rp37.000/kg - Rp55.000/kg. Berdasarkan prognosa neraca pangan bulan April 2026 di Kota Cimahi, komoditas Cabe Besar memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 133 Ton dan Kebutuhan sebesar 92 Ton, Neraca 41 Ton. Pasokan Cabe besar/Merah berasal dari Pasar Induk Caringin, Pasar Induk Gede Bage, Pasar Andir, Cisarua

3. Bawang Merah

Komoditas bawang merah periode April 2026 mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp 42.333/kg menjadi Rp 40.000/kg dengan penurunan sebesar -5,51% atau Rp 2.333. Terjadinya penurunan harga komoditas bawang merah karena meningkatnya stok di pasar dan menurunnya permintaan. Harga berada diatas rentang HAP yaitu Rp36.500 - Rp41.500/kg. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan April 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Bawang Merah memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 206 Ton dan Kebutuhan sebesar 133 Ton, Neraca 73 Ton. Pasokan Bawang Merah berasal dari Pasar Induk Caringin, Pasar Induk Gede Bage, Pasar Andir, Cisarua

4. Daging Ayam Ras

Komoditas daging ayam ras periode April 2026 mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp 41.333/kg menjadi Rp 34.667/kg dengan penurunan sebesar -16,13% atau Rp 6.666. Harga di bawah HAP yaitu Rp. 40.000/kg. Terjadinya penurunan harga komoditas daging ayam ras disebabkan oleh menurunnya permintaan konsumen. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan April 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Daging Ayam ras memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 1.907 Ton dan Kebutuhan sebesar 885 Ton, Neraca 1.022 Ton. Pasokan Daging Ayam Ras berasal dari Pasar Ciroyom, Padalarang, Tasikmalaya, Garut.

5. Telur Ayam Ras

Komoditas telur ayam ras periode April 2026 terpantau mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp 30.500/kg menjadi Rp 28.000/kg dengan penurunan sebesar -8,2% atau Rp 2.500. Harga di bawah HAP yaitu Rp. 30.000/kg. Penurunan harga disebabkan oleh menurunnya permintaan masyarakat. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan April 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Telur Ayam ras memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 1.435 Ton dan Kebutuhan sebesar 809 Ton, Neraca 626 Ton. Pasokan Telur Ayam Ras berasal dari Blitar, Ciamis, Cijerah, Pasir Koja, Citeureup Cimahi

6. Daging Sapi

Komoditas daging sapi periode April 2026 terpantau mengalami penurunan dari sebelumnya Rp 145.000/kg menjadi Rp141.667/kg atau turun sebesar Rp3.333 atau -2,3%. Harga di atas

HAP yaitu Rp. 140.000/kg. Penurunan harga disebabkan meningkatnya pasokan. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan April 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Daging Sapi memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 721 Ton dan Kebutuhan sebesar 182 Ton, Neraca 539 Ton. Pasokan Daging Sapi berasal dari Pasar Andir, Pasar Ciroyom, Pasar Antri, Cimareme

7. Minyakita

Komoditas Minyakita mengalami harga stabil yaitu Rp 15.700/liter. Harga sesuai HET yaitu Rp 15.700/liter. Pasokan Minyak Kita berasal dari Bulog, Grosir, PT. Wilmar, PT. Panca, CV. Tri Karya Bakti, CV. Anugerah Jaya, CV. Tanu Jaya

8. Gula Pasir Lokal

Komoditas gula pasir lokal periode April 2026 mengalami **penurunan** dari Rp18.167/kg menjadi Rp18.000/kg dengan penurunan sebesar Rp167 atau -0,92%. Penurunan harga disebabkan karena meningkatnya pasokan di pasaran. Harga diatas HAP yaitu Rp.17.500/kg. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan April 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Gula Pasir Lokal memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 714 Ton dan Kebutuhan sebesar 376 Ton, Neraca 338 Ton. Pasokan Gula Pasir Lokal berasal dari Grosir Leo, PT. Panca, Pasar Andir, Tanu Jaya Kebon Kopi, PD. Wates, Indomarco, CV. Jujur, PD. Pusaka

9. Cabe Rawit Merah

Komoditas cabe rawit merah periode April 2026 mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp 88.000/kg menjadi Rp 55.000/kg dengan penurunan sebesar -31,25% atau Rp 25.000. Harga di antara rentang HAP yaitu Rp40.000-Rp57.000/kg. Komoditas cabe rawit merah mengalami penurunan karena meningkatnya pasokan ke pasar. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan April 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Cabe Rawit Merah memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 164 Ton dan Kebutuhan sebesar 122 Ton, Neraca 42 Ton. Pasokan Cabe Rawit Merah berasal dari Pasar Caringin, Cisarua, Pasar Andir, Pasar Induk Gedebage

10. Bawang Putih

Komoditas bawang putih mengalami penurunan harga dari Rp 37.000/kg menjadi Rp 34.333/kg, turun sebesar -7,21% atau Rp 2.667. Harga berada di bawah HAP yaitu Rp 38.000/kg. Penurunan harga karena meningkatnya stok di pasar. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan April 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Bawang Putih memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 169 Ton dan Kebutuhan sebesar 116 Ton, Neraca 53 Ton. Pasokan Bawang Putih berasal dari Pasar Andir, Pasar Caringin, Cisarua, Pasar Induk Gede Bage

11. Tepung Terigu Segitiga Biru

Komoditas tepung terigu segitiga biru mengalami harga stabil Rp10.667/kg. Pasokan tepung terigu berasal dari PT. Panca, PD. Wates, CV. Jujur, PD. Pusaka, Indomarco

12. Ikan Segar Kembung

Komoditas Ikan Kembung Segar periode April 2026 mengalami penurunan dari harga Rp46.667/kg menjadi Rp46.333/kg, penurunan sebesar Rp334 atau -0,72%. Penurunan disebabkan karena adanya penurunan permintaan konsumen. Pasokan ikan kembung segar berasal dari Pasar Ciroyom, Pasar Caringin

13. Udang

Komoditas udang mengalami harga **kenaikan** dari Rp 73.333/kg menjadi Rp78.333/kg, naik sebesar Rp 5.000 atau 6,82%. Kenaikan disebabkan karena menurunnya pasokan ke pasar. Pasokan Udang berasal dari Pasar Caringin, Pasar Ciroyom

14. Mie Instan

Komoditas mie instan mengalami harga **stabil** Rp 2.933. Pasokan Mie Instan berasal dari CV. Buana, Grosir Dwijaya, Indomarco, Sales

15. Tempe

Komoditas tempe mengalami harga stabil Rp14.000/kg. Pasokan tempe berasal dari Pasar Andir, Cibuntu, Gunung Batu

16. Tahu

Komoditas tahu mengalami harga stabil sebesar Rp 10.667/kg. Pasokan tahu berasal dari Tagog, Cibuntu, Lembang

17. Pisang

Komoditas pisang mengalami harga **stabil** sebesar Rp 8.333/kg. Pasokan pisang berasal dari Pasar Caringin, Pasar Andir, Tasikmalaya

18. Susu SGM 400gr

Komoditas susu SGM 400 Gram mengalami harga stabil yaitu Rp 42.990. Pasokan Susu berasal dari Grosir.

19. Susu Bubuk

Komoditas susu bubuk mengalami harga stabil Rp 45.990. Pasokan Susu berasal dari Grosir

20. Jeruk

Komoditas jeruk mengalami harga **stabil** sebesar Rp 23.333/kg. Pasokan jeruk berasal dari Pasar Caringin

B.2. Perkembangan Harga Bapokting Bulan Mei :

1. Beras Medium

Komoditas beras medium periode Mei 2026 mengalami harga stabil yaitu Rp 13.500/kg. Harga

sesuai HET yaitu Rp. 13.500/kg. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Mei 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Beras Medium memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 11.117 Ton dan Kebutuhan sebesar 5.488 Ton, Neraca 5.629 Ton. Pasokan Beras Medium berasal dari Cianjur, Sumedang, Subang, Majalengka, Tasikmalaya, Indramayu, Solo, Kediri

2. Cabe Merah Besar

Komoditas cabe merah periode Mei 2026 mengalami kenaikan dari harga sebelumnya Rp 40.000/kg menjadi Rp 91.667/kg dengan kenaikan sebesar Rp 51.667 atau 129,17%. Komoditas cabe merah mengalami kenaikan disebabkan karena faktor cuaca dan lonjakan permintaan menjelang hari raya idul adha. Harga di atas rentang HAP yaitu Rp37.000/kg - Rp55.000/kg. Berdasarkan prognosa neraca pangan bulan Mei 2026 di Kota Cimahi, komoditas Cabe Besar memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 137 Ton dan Kebutuhan sebesar 97 Ton, Neraca 40 Ton. Pasokan Cabe besar/Merah berasal dari Pasar Induk Caringin, Pasar Induk Gede Bage, Pasar Andir, Cisarua

3. Bawang Merah

Komoditas bawang merah periode Mei 2026 mengalami kenaikan dari harga sebelumnya Rp 40.000/kg menjadi Rp 49.000/kg dengan kenaikan sebesar 22,5% atau Rp 9.000. Terjadinya kenaikan harga komoditas bawang merah karena meningkatnya permintaan menjelang Idul Adha dan penurunan pasokan akibat cuaca. Harga berada diatas rentang HAP yaitu Rp36.500 - Rp41.500/kg. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Mei 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Bawang Merah memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 204 Ton dan Kebutuhan sebesar 139 Ton, Neraca 65 Ton. Pasokan Bawang Merah berasal dari Pasar Induk Caringin, Pasar Induk Gede Bage, Pasar Andir, Cisarua

4. Daging Ayam Ras

Komoditas daging ayam ras periode Mei 2026 mengalami kenaikan dari harga sebelumnya Rp 34.667/kg menjadi Rp 35.000/kg dengan kenaikan sebesar 0,96% atau Rp 333. Harga di bawah HAP yaitu Rp. 40.000/kg. Terjadinya kenaikan harga komoditas daging ayam ras disebabkan oleh lonjakan permintaan konsumen menjelang Idul Adha. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Mei 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Daging Ayam ras memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 1.938 Ton dan Kebutuhan sebesar 920 Ton, Neraca 1.018 Ton. Pasokan Daging Ayam Ras berasal dari Pasar Ciroyom, Padalarang, Tasikmalaya, Garut

5. Telur Ayam Ras

Komoditas telur ayam ras periode Mei 2026 terpantau mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp 28.000/kg menjadi Rp 27.167/kg dengan penurunan sebesar -2,98% atau Rp 833. Harga di bawah HAP yaitu Rp. 30.000/kg. Penurunan harga disebabkan oleh menurunnya permintaan masyarakat. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Mei 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Telur Ayam ras memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 1.449 Ton dan Kebutuhan sebesar 837 Ton, Neraca 612 Ton. Pasokan Telur Ayam Ras berasal dari Blitar, Ciamis, Cijerah, Pasir Koja, Citeureup Cimahi

6. Daging Sapi

Komoditas daging sapi periode Mei 2026 terpantau mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp 141.667/kg menjadi Rp143.333/kg atau naik sebesar Rp1.666 atau 1,18%. Harga di atas HAP yaitu Rp. 140.000/kg. Kenaikan harga disebabkan menipisnya stok sapi potong. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Mei 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Daging Sapi memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 728 Ton dan Kebutuhan sebesar 514 Ton, Neraca 214 Ton. Pasokan Daging Sapi berasal dari Pasar Andir, Pasar Ciroyom, Pasar Antri, Cimoreme

7. Minyakita

Komoditas Minyakita mengalami harga stabil yaitu Rp 15.700/liter. Harga sesuai HET yaitu Rp 15.700/liter. Pasokan Minyak Kita berasal dari Bulog, Grosir, PT. Wilmar, PT. Panca, CV. Tri Karya Bakti, CV. Anugerah Jaya, CV. Tanu Jaya

8. Gula Pasir Lokal

Komoditas gula pasir lokal periode Mei 2026 mengalami **harga stabil** yaitu Rp 18.000/kg. Harga diatas HAP yaitu Rp.17.500/kg. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Mei 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Gula Pasir Lokal memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 759 Ton dan Kebutuhan sebesar 389 Ton, Neraca 370 Ton. Pasokan Gula Pasir Lokal berasal dari Grosir Leo, PT. Panca, Pasar Andir, Tanu Jaya Kebon Kopi, PD. Wates, Indomarco, CV. Jujur, PD. Pusaka

9. Cabe Rawit Merah

Komoditas cabe rawit merah periode Mei 2026 mengalami kenaikan dari harga sebelumnya Rp 55.000/kg menjadi Rp 78.333/kg dengan kenaikan sebesar 42,42% atau Rp 23.333. Harga di atas rentang HAP yaitu Rp40.000-Rp57.000/kg. Komoditas cabe rawit merah mengalami kenaikan karena meningkatnya permintaan menjelang Idul Adha. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Mei 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Cabe Rawit Merah memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 169 Ton dan Kebutuhan sebesar 128 Ton, Neraca 41 Ton. Pasokan Cabe Rawit Merah berasal dari Pasar Caringin, Cisarua, Pasar Andir, Pasar Induk Gedebage

10. Bawang Putih

Komoditas bawang putih mengalami kenaikan harga dari Rp 34.333/kg menjadi Rp 37.000/kg, naik sebesar 7,77% atau Rp 2.667. Harga berada di bawah HAP yaitu Rp 38.000/kg. Kenaikan harga karena meningkatnya permintaan menjelang Idul Adha. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Mei 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Bawang Putih memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 172 Ton dan Kebutuhan sebesar 121 Ton, Neraca 51 Ton. Pasokan Bawang Putih berasal dari Pasar Andir, Pasar Caringin, Cisarua, Pasar Induk Gede Bage

11. Tepung Terigu Segitiga Biru

Komoditas tepung terigu segitiga biru mengalami harga stabil Rp10.667/kg. Pasokan tepung terigu berasal dari PT. Panca, PD. Wates, CV. Jujur, PD. Pusaka, Indomarco

12. Ikan Segar Kembung

Komoditas Ikan Kembung Segar periode Mei 2026 mengalami harga stabil di Rp46.333/kg. Pasokan ikan kembung segar berasal dari Pasar Ciroyom, Pasar Caringin

13. Udang

Komoditas udang mengalami harga **stabil** Rp 78.333/kg. Pasokan Udang berasal dari Pasar Caringin, Pasar Ciroyom

14. Mie Instan

Komoditas mie instan mengalami harga **stabil** Rp 2.933. Pasokan Mie Instan berasal dari CV. Buana, Grosir Dwijaya, Indomarco, Sales

15. Tempe

Komoditas tempe mengalami harga stabil Rp14.000/kg. Pasokan tempe berasal dari Pasar Andir, Cibuntu, Gunung Batu

16. Tahu

Komoditas tahu mengalami harga stabil sebesar Rp 10.667/kg. Pasokan tahu berasal dari Tagog, Cibuntu, Lembang

17. Pisang

Komoditas pisang mengalami harga **stabil** sebesar Rp 8.333/kg. Pasokan pisang berasal dari Pasar Caringin, Pasar Andir, Tasikmalaya

18. Susu SGM 400 gram

Komoditas susu SGM 400 Gram mengalami harga stabil yaitu Rp 42.990. Pasokan Susu berasal dari Grosir.

19. Susu Bubuk

Komoditas susu bubuk mengalami harga stabil Rp 45.990. Pasokan Susu berasal dari Grosir

20. Jeruk

Komoditas jeruk mengalami harga **stabil** sebesar Rp 23.333/kg. Pasokan jeruk berasal dari Pasar Caringin

B.3. Perkembangan Harga Bapokting Bulan Juni :

1. Beras Medium

Komoditas beras medium periode Juni 2026 mengalami harga stabil yaitu Rp 13.500/kg. Harga sesuai HET yaitu Rp. 13.500/kg. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Juni 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Beras Medium memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 10.953Ton dan Kebutuhan sebesar 5.307 Ton, Neraca 5.646 Ton.

Pasokan Beras Medium berasal dari Cianjur, Sumedang, Subang, Majalengka, Tasikmalaya, Indramayu, Solo, Kediri

2. Cabe Merah Besar

Komoditas cabe merah periode Juni 2026 mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp 91.667/kg menjadi Rp 40.667/kg dengan penurunan sebesar Rp 51.000 atau -55,64%. Komoditas cabe merah mengalami penurunan harga disebabkan karena meningkatnya stok di pasar. Harga di antara rentang HAP yaitu Rp37.000/kg – Rp55.000/kg. Berdasarkan prognosa neraca pangan bulan Juni 2026 di Kota Cimahi, komoditas Cabe Besar memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 136 Ton dan Kebutuhan sebesar 92 Ton, Neraca 44 Ton. Pasokan Cabe besar/Merah berasal dari Pasar Induk Caringin, Pasar Induk Gede Bage, Pasar Andir, Cisarua

3. Bawang Merah

Komoditas bawang merah periode Juni 2026 mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp 49.000/kg menjadi Rp 42.333/kg dengan penurunan sebesar -13,61% atau Rp 6.667. Terjadinya penurunan harga komoditas bawang merah karena meningkatnya pasokan. Harga berada diatas rentang HAP yaitu Rp36.500 – Rp41.500/kg. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Juni 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Bawang Merah memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 197 Ton dan Kebutuhan sebesar 133 Ton, Neraca 64 Ton. Pasokan Bawang Merah berasal dari Pasar Induk Caringin, Pasar Induk Gede Bage, Pasar Andir, Cisarua

4. Daging Ayam Ras

Komoditas daging ayam ras periode Juni 2026 mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp 40.000/kg menjadi Rp 29.333/kg dengan penurunan sebesar -16,19% atau Rp 5.667. Harga di bawah HAP yaitu Rp. 40.000/kg. Terjadinya penurunan harga komoditas daging ayam ras disebabkan oleh kelebihan pasokan dan menurunnya daya beli masyarakat. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Juni 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Daging Ayam ras memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 1.889 Ton dan Kebutuhan sebesar 885 Ton, Neraca 1.004 Ton. Pasokan Daging Ayam Ras berasal dari Pasar Ciroyom, Padalarang, Tasikmalaya, Garut

5. Telur Ayam Ras

Komoditas telur ayam ras periode Juni 2026 terpantau mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp 27.167/kg menjadi Rp 24.000/kg dengan penurunan sebesar -11,66% atau Rp 3.167. Harga di bawah HAP yaitu Rp. 30.000/kg. Penurunan harga disebabkan oleh melimpahnya pasokan di tingkat peternak (*over supply*) yang tidak diimbangi dengan permintaan pasar. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Juni 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Telur Ayam ras memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 1.426 Ton dan Kebutuhan sebesar 809 Ton, Neraca 617 Ton. Pasokan Telur Ayam Ras berasal dari Blitar, Ciamis, Cijerah, Pasir Koja, Citeureup Cimahi

6. Daging Sapi

Komoditas daging sapi periode Juni 2026 terpantau mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp 143.333/kg menjadi Rp145.000/kg atau naik sebesar Rp1.667 atau 1,16%. Harga di atas HAP

yaitu Rp. 140.000/kg. Kenaikan harga disebabkan adanya lonjakan permintaan masyarakat yang tidak diimbangi dengan pasokan yang memadai. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Juni 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Daging Sapi memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 386 Ton dan Kebutuhan sebesar 182 Ton, Neraca 204 Ton. Pasokan Daging Sapi berasal dari Pasar Andir, Pasar Ciroyom, Pasar Antri, Cimoreme

7. Minyakita

Komoditas Minyakita mengalami harga stabil yaitu Rp 15.700/liter. Harga sesuai HET yaitu Rp 15.700/liter. Pasokan Minyak Kita berasal dari Bulog, Grosir, PT. Wilmar, PT. Panca, CV. Tri Karya Bakti, CV. Anugerah Jaya, CV. Tanu Jaya

8. Gula Pasir Lokal

Komoditas gula pasir lokal periode Juni 2026 mengalami **harga stabil** yaitu Rp 18.000/kg. Harga diatas HAP yaitu Rp.17.500/kg. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Juni 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Gula Pasir Lokal memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 695 Ton dan Kebutuhan sebesar 376 Ton, Neraca 319 Ton. Pasokan Gula Pasir Lokal berasal dari Grosir Leo, PT. Panca, Pasar Andir, Tanu Jaya Kebon Kopi, PD. Wates, Indomarco, CV. Jujur, PD. Pusaka

9. Cabe Rawit Merah

Komoditas cabe rawit merah periode Juni 2026 mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp 78.333/kg menjadi Rp 48.333/kg dengan penurunan sebesar -38,3% atau Rp 30.000. Harga di antara rentang HAP yaitu Rp40.000-Rp57.000/kg. Komoditas cabe rawit merah mengalami penurunan harga karena peningkatan pasokan dari daerah sentra produksi yang mulai memasuki masa panen. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Juni 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Cabe Rawit Merah memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 165 Ton dan Kebutuhan sebesar 122 Ton, Neraca 43 Ton. Pasokan Cabe Rawit Merah berasal dari Pasar Caringin, Cisarua, Pasar Andir, Pasar Induk Gedebage

10. Bawang Putih

Komoditas bawang putih mengalami kenaikan harga dari Rp 37.000/kg menjadi Rp 40.000/kg, naik sebesar 8,11% atau Rp 3.000. Harga berada di atas HAP yaitu Rp 38.000/kg. Kenaikan harga karena terbatasnya pasokan. Berdasarkan prognosa neraca pangan pada bulan Juni 2026 di Kota Cimahi pada Komoditas Bawang Putih memiliki status neraca surplus. Dimana ketersediaan sebanyak 169 Ton dan Kebutuhan sebesar 116 Ton, Neraca 53 Ton. Pasokan Bawang Putih berasal dari Pasar Andir, Pasar Caringin, Cisarua, Pasar Induk Gede Bage

11. Tepung Terigu Segitiga Biru

Komoditas tepung terigu segitiga biru mengalami harga stabil Rp10.667/kg. Pasokan tepung terigu berasal dari PT. Panca, PD. Wates, CV. Jujur, PD. Pusaka, Indomarco

12. Ikan Segar Kembung

Komoditas Ikan Kembung Segar periode Juni 2026 mengalami penurunan harga dari Rp 46.333/kg menjadi Rp 45.667/kg. Penurunan sebesar -1,44% atau Rp 666.. Penurunan harga karena adanya kenaikan pasokan. Pasokan ikan kembung segar berasal dari Pasar Ciroyom,

Pasar Caringin

13. Udang

Komoditas udang mengalami harga **penurunan** harga dari Rp 78.333/kg menjadi Rp 76.667/kg dengan penurunan sebesar -2,13% atau Rp 1.666. Penurunan harga disebabkan oleh adanya lonjakan pasokan di pasar. Pasokan Udang berasal dari Pasar Caringin, Pasar Ciroyom

14. Mie Instan

Komoditas mie instan mengalami harga **stabil** Rp 2.933. Pasokan Mie Instan berasal dari CV. Buana, Grosir Dwijaya, Indomarco, Sales

15. Tempe

Komoditas tempe mengalami harga stabil Rp14.000/kg. Pasokan tempe berasal dari Pasar Andir, Cibuntu, Gunung Batu

16. Tahu

Komoditas tahu mengalami harga stabil sebesar Rp 10.667/kg. Pasokan tahu berasal dari Tagog, Cibuntu, Lembang

17. Pisang

Komoditas pisang mengalami harga **stabil** sebesar Rp 8.333/kg. Pasokan pisang berasal dari Pasar Caringin, Pasar Andir, Tasikmalaya

18. Susu SGM 400 gram

Komoditas susu SGM 400 Gram mengalami harga stabil yaitu Rp 42.990. Pasokan Susu berasal dari Grosir.

19. Susu Bubuk

Komoditas susu bubuk mengalami harga stabil Rp 45.990. Pasokan Susu berasal dari Grosir

20. Jeruk

Komoditas jeruk mengalami harga **stabil** sebesar Rp 23.333/kg. Pasokan jeruk berasal dari Pasar Caringin

C. Komoditas Mengalami Kenaikan Harga

Selama Triwulan II 2026, beberapa komoditas bahan pokok yang mengalami kecenderungan kenaikan harga di Kota Cimahi antara lain:

- **Komoditas paling dominan: Cabai Rawit.**

Komoditas dengan tingkat kerawanan tinggi: Cabai Rawit dan Cabai Merah.

- **Komoditas strategis yang perlu diwaspadai: Daging Ayam Ras.**

Secara keseluruhan, dinamika harga selama Triwulan I menunjukkan bahwa gejolak harga di Kota Cimahi masih didominasi oleh komoditas pangan segar (volatile food), khususnya kelompok hortikultura. Kondisi ini mengindikasikan bahwa stabilitas harga sangat bergantung pada kelancaran pasokan dari daerah produsen dan efektivitas distribusi.

D. Analisis Risiko ke depan

Bagi Kota Cimahi, memasuki Triwulan III Tahun 2026, terdapat beberapa risiko yang perlu menjadi perhatian TPID Kota Cimahi, antara lain:

1. Risiko Pasokan Pangan
 - Potensi gangguan produksi hortikultura akibat anomali cuaca dan curah hujan yang tidak menentu.
 - Risiko kenaikan harga cabai, bawang merah, dan sayuran akibat berkurangnya pasokan dari daerah sentra produksi.
2. Risiko Harga Beras
 - Berakhirnya masa panen raya berpotensi menyebabkan penurunan pasokan beras di pasar.
 - Perlu penguatan koordinasi dengan Bulog dan distributor untuk menjaga ketersediaan stok.
3. Risiko Energi dan Transportasi
 - Kenaikan harga minyak dunia akibat ketegangan geopolitik global berpotensi meningkatkan biaya distribusi barang.
 - Penyesuaian harga BBM non-subsidi dapat menimbulkan efek lanjutan terhadap biaya logistik dan transportasi.
4. Risiko Nilai Tukar Rupiah
 - Pelemahan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan harga barang impor dan bahan baku industri sehingga berdampak pada harga konsumen. Bank Indonesia juga telah memperketat kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan inflasi.
5. Risiko Ekspektasi Peningkatan Harga Komoditas di Masyarakat
 - Peningkatan harga komoditas pangan dan energi dapat membentuk ekspektasi inflasi yang lebih tinggi di masyarakat sehingga perlu diantisipasi melalui komunikasi publik yang efektif.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

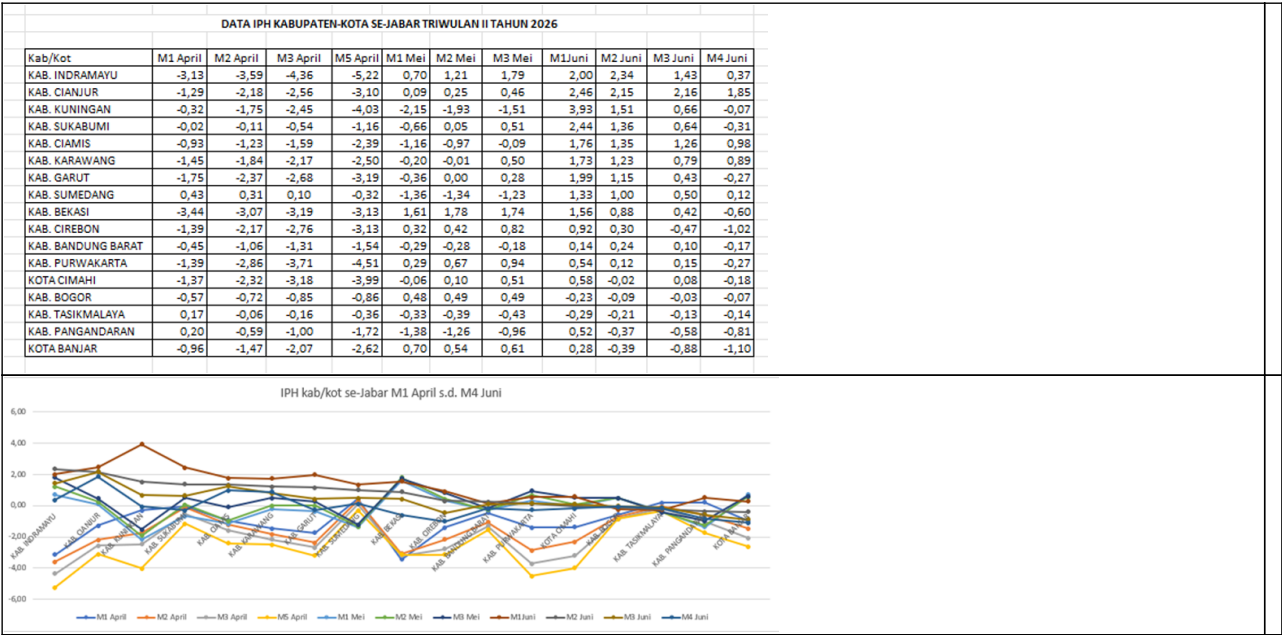
II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KOTA CIMAHI

2.1. Analisis Rentang IPH Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada Triwulan II Tahun 2026 dan Implikasinya terhadap Pengendalian Inflasi Kota Cimahi

Pengendalian inflasi merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah dan daya beli masyarakat. Sebagai kota dengan wilayah yang relatif kecil serta keterbatasan sektor pertanian dan produksi pangan, Kota Cimahi memiliki karakteristik yang menyebabkan ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pasokan barang kebutuhan pokok dari daerah lain. Kondisi tersebut menjadikan Kota Cimahi rentan terhadap gangguan distribusi, fluktuasi harga di daerah pemasok, serta perubahan kebijakan di tingkat nasional

maupun regional.

Menganalisa permasalahan pengendalian inflasi di Kota Cimahi sangat menarik bila dilihat dari analisa terhadap data IPH Kabupaten Kota se-Jawa Barat. Dari data IPH Kabupaten-Kota se-Jawa Barat pada Triwulan II Tahun 2026 dapat terlihat sebagai berikut :



Sumber Data : BPS, diolah Bagian Perekonomian dan SDA Sekretariat Daerah Kota Cimahi, 2026

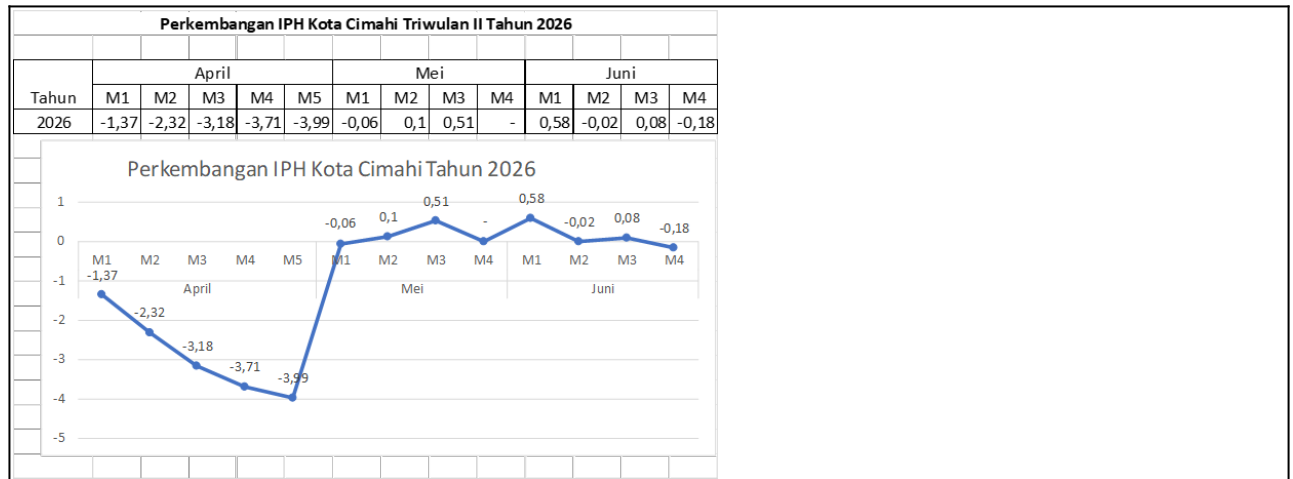
Berdasarkan data **Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten/Kota di Jawa Barat Triwulan II Tahun 2026** (M1 April s.d. M4 Juni), terlihat bahwa dinamika harga antarwilayah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada awal triwulan (April), sebagian besar kabupaten/kota masih berada pada zona **IPH negatif**, dimana penurunan terdalam terjadi pada di M5 April pada Kabupaten Indramayu (-5,22), Kabupaten Purwakarta (-4,51) , Kabupaten Kuningan (-4,03), Kota Cimahi (-3,99) dan Kabupaten Garut (-3,19). Hanya sedikit daerah yang relatif stabil, antara lain Kabupaten Sumedang, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Pangandaran.

Kondisi IPH kemudian berangsur membaik pada Mei hingga mencapai nilai positif di sebagian besar wilayah pada awal Juni, sebelum kembali mengalami normalisasi pada akhir Juni. Pola tersebut sejalan dengan kondisi inflasi Jawa Barat yang diperkirakan lebih terkendali pada Triwulan II setelah berakhirnya momentum HBKN Ramadan-Idulfitri.

Secara keseluruhan, **rentang IPH Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada Triwulan II Tahun 2026 berkisar antara -5,22 hingga 3,93**, dengan rentang fluktuasi sekitar **9,15 poin**. April merupakan periode dengan tekanan harga terbesar yang ditandai dominasi IPH negatif. Kondisi mulai membaik pada Mei dan mencapai puncak pemulihan pada awal Juni. Selanjutnya, menjelang akhir Juni terjadi normalisasi sehingga sebagian besar kabupaten/kota kembali berada pada kisaran IPH yang relatif rendah (mendekati nol). Kabupaten **Kuningan** dan **Indramayu** merupakan wilayah dengan fluktuasi IPH paling tinggi, sedangkan **Bogor**, **Tasikmalaya**, **Pangandaran**, dan **Bandung Barat** menunjukkan perkembangan harga yang relatif lebih stabil selama Triwulan II. Temuan ini sejalan dengan prakiraan bahwa tekanan inflasi Jawa Barat pada Triwulan II 2026 lebih terkendali setelah berakhirnya efek musiman HBKN dan didukung penguatan koordinasi pengendalian inflasi daerah.

Perbedaan rentang IPH tersebut mengindikasikan bahwa setiap daerah menghadapi tantangan yang berbeda dalam menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan komoditas pangan. Daerah yang memiliki rentang IPH sangat lebar umumnya mengalami gejolak pasokan yang lebih tinggi, baik akibat faktor produksi, distribusi, maupun tingginya ketergantungan terhadap komoditas tertentu. Sebaliknya, daerah dengan rentang IPH yang lebih sempit menunjukkan bahwa mekanisme distribusi, ketersediaan stok, serta intervensi pemerintah daerah berjalan lebih efektif dalam meredam fluktuasi harga.

2.2. Posisi Kota Cimahi dibanding Kabupaten/Kota lain di Jawa Barat



Selepas Idul Fitri, IPH Kota Cimahi mengalami penurunan atau dapat diartikan harga-harga bergerak kembali ke titik normal setelah terjadi kenaikan harga pada momen Idul Fitri. Penurunan IPH mencapai titik terendah di M5 April. Memasuki bulan Mei, terjadi pembalikan tren yang cukup signifikan dengan IPH meningkat menjadi -0,06 pada Minggu I dan berlanjut ke zona positif hingga mencapai 0,51 pada Minggu III Mei. Tekanan harga masih meningkat pada Minggu I Juni dengan IPH sebesar 0,58, namun pada Minggu II Juni kembali menurun menjadi -0,02. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi di Kota Cimahi relatif terkendali dengan kecenderungan stabil menjelang pertengahan Juni.

Dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Barat, Kota Cimahi memiliki pola yang cukup menarik. Nilai IPH Kota Cimahi bergerak dari **-3,99 pada Minggu IV April** menjadi **0,58 pada Minggu IV Mei**, kemudian relatif stabil pada Juni di kisaran **-0,18 hingga 0,08**. Dari grafik IPH tersebut dapat terlihat rentang IPH Kota Cimahi tergolong cukup lebar dalam waktu yang relatif singkat. Perubahan sebesar 4,57 poin dalam kurun sekitar satu bulan menunjukkan adanya dinamika harga komoditas pangan yang cukup tinggi, walaupun memang **lebih kecil dibandingkan** beberapa daerah lainnya yang mengalami volatilitas sangat tinggi, seperti terdapat pada tabel berikut :

Perbandingan Rentang IPH Kab/Kot di Jawa Barat				
No.	Kabupaten/Kota	Minimum	Maksimum	Rentang
1	Kab. Kuningan	-4,03	3,93	7,96
2	Kab. Indramayu	-5,22	2,34	7,56
3	Kab. Cianjur	-3,1	2,46	5,56
4	Kab. Purwakarta	-4,51	0,94	5,45
5	Kab. Bekasi	-3,44	1,78	5,22
6	Kab. Garut	-3,19	1,99	5,18
7	Kota Cimahi	-3,99	0,58	4,57
8	Kab. Karawang	-2,5	1,73	4,23
9	Kab. Ciamis	-2,39	1,76	4,15
10	Kab. Cirebon	-3,13	0,92	4,05
11	Kab. Sukabumi	-1,16	2,44	3,6
12	Kota Banjar	-2,62	0,7	3,32
13	Kab. Sumedang	-1,36	1,33	2,69
14	Kab. Pangandaran	-1,72	0,52	2,24
15	Kab. Bandung Barat	-1,54	0,24	1,78
16	Kab. Bogor	-0,86	0,49	1,35
17	Kab. Tasikmalaya	-0,43	0,17	0,6

Dari data tersebut terlihat bahwa **Kota Cimahi bukan merupakan daerah dengan fluktuasi tertinggi**, tetapi juga belum termasuk kelompok daerah yang memiliki stabilitas harga terbaik. Dengan rentang **4,57 poin**, **Kota Cimahi berada di kelompok menengah-atas** (peringkat ke-7 dari 17 daerah). Fluktuasi harga di Kota Cimahi **lebih tinggi dibandingkan** Kabupaten Tasikmalaya, Bogor, Bandung Barat, Pangandaran, Sumedang, Sukabumi, dan Kota Banjar, namun **lebih rendah dibandingkan** Kuningan, Indramayu, Cianjur, Purwakarta, Bekasi, dan Garut. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun Kota Cimahi bukan daerah dengan volatilitas tertinggi, **stabilitas harganya masih belum sebaik beberapa daerah lain**.

Dengan kata lain, Kota Cimahi masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi harga komoditas pangan. Dari grafik dan tabel diatas juga jelas terlihat bahwa Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan daerah yang mendapatkan anugerah pengendalian inflasi daerah terbaik di Jawa Barat tahun 2025 memang memiliki rentang IPH yang relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa daerah tersebut selama April-Juni relatif paling stabil dibandingkan daerah lainnya, yang artinya dapat menjaga kestabilan harga pangan di wilayahnya.

2.3. Analisa Komoditas yang rawan mengalami gejolak harga di Kota Cimahi

Hasil pemantauan Indeks Perkembangan Harga (IPH) selama Triwulan II Tahun 2026 terhadap komoditas yang sering menjadi andil perubahan IPH di Kota Cimahi tersaji dalam tabel berikut:

KOMODITAS ANDIL IPH DI KOTA CIMAH TRIWULAN II TAHUN 2026						
NO	BULAN	M1	M2	M3	M4	M5
1	APRIL	Cabai Rawit(-1,0954), Cabai Merah(-0,5586), Daging Ayam Ras(-0,3915)	DAGING AYAM RAS(-1,4798), CABAI RAWIT(-0,8168), CABAI MERAH(-0,4314)	DAGING AYAM RAS(-1,9012), CABAI RAWIT(-0,9127), CABAI MERAH(-0,4129)	-	Daging Ayam Ras(-2,2487), Cabai Rawit(-1,1644), Telur Ayam Ras(-0,3884)
2	MEI	DAGING SAPI(-0,5152), TELUR AYAM RAS(-0,1779), DAGING AYAM RAS(-0,1251)	CABAI MERAH(0,4684), BAWANG MERAH(0,2621), CABAI RAWIT(0,2459)	Cabai Merah(0,5855), Cabai Rawit(0,4559), Bawang Merah(0,3299)	-	-
3	JUNI	CABAI MERAH(0,3687), DAGING SAPI(0,35), BAWANG MERAH(0,2716)	DAGING AYAM RAS(-0,4927), CABAI RAWIT(-0,1967), TELUR AYAM RAS(-0,1959)	Daging Sapi(0,6934), Bawang Putih(0,325), Bawang Merah(0,1148)	Daging Ayam Ras(-0,657), Cabai Rawit(-0,416), Telur Ayam Ras(-0,2258)	-

Dari data tersebut, **komoditas hortikultura, khususnya cabai rawit dan cabai merah, menjadi komoditas yang paling sering mengalami fluktuasi harga di Kota Cimahi**. Tingginya volatilitas kedua komoditas tersebut dipengaruhi oleh ketergantungan pasokan dari daerah produsen, kondisi cuaca yang memengaruhi produksi, serta perubahan biaya distribusi.

Selain komoditas cabai, **daging ayam ras** juga menjadi salah satu komoditas yang memberikan kontribusi terhadap perubahan IPH. Pergerakan harganya dipengaruhi oleh dinamika harga pakan ternak, pasokan ayam hidup, serta peningkatan permintaan masyarakat pada periode tertentu.

Secara umum, selama Triwulan I **pergerakan harga masih didominasi oleh faktor sisi pasokan (supply side)**. Ketika pasokan dari sentra produksi meningkat, harga cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, gangguan distribusi maupun penurunan produksi akibat faktor cuaca berpotensi memicu kenaikan harga yang cukup signifikan.

Walaupun pada beberapa minggu terjadi tren penurunan harga, **komoditas cabai rawit, cabai merah, dan daging ayam ras tetap menjadi komoditas strategis yang perlu mendapat perhatian TPID Kota Cimahi** karena memiliki tingkat volatilitas yang tinggi dan berpengaruh terhadap perkembangan inflasi daerah.

2.4. Indikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Cimahi

Meskipun rentang IPH Kota Cimahi lebih kecil dibandingkan beberapa kabupaten lain, pola perubahan yang cukup tajam dari kondisi deflasi menuju inflasi ringan memberikan gambaran bahwa permasalahan Kota Cimahi bukan pada besarnya inflasi rata-rata, melainkan pada konsistensi pergerakan harga. Selama April-Juni terlihat perubahan yang cukup tajam, yaitu dari **-3,99 pada akhir April menjadi 0,58 pada awal Juni**, sebelum kembali mendekati nol. Pola tersebut menunjukkan bahwa harga komoditas di Kota Cimahi masih cukup responsif terhadap perubahan pasokan, menunjukkan bahwa sistem pengendalian inflasi di Kota Cimahi masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Apalagi Kota Cimahi menang bukan kota produsen, melainkan kota konsumen.

Kabupaten seperti **Indramayu, Kuningan, atau Cianjur** memiliki rentang IPH yang lebih tinggi karena dipengaruhi oleh fluktuasi produksi sebagai daerah sentra pertanian. Saat panen raya, harga dapat turun tajam, sedangkan ketika produksi menurun harga dapat meningkat

secara signifikan.

Sementara itu, daerah seperti **Kabupaten Tasikmalaya** menunjukkan rentang IPH yang relatif kecil selama periode pengamatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa stabilitas pasokan dan distribusi di daerah tersebut relatif lebih baik atau terdapat mekanisme pasar yang mampu meredam perubahan harga.

Sebaliknya, Kota Cimahi tidak mengalami fluktuasi akibat produksi, **tetapi fluktuasi akibat produksi yang dialami daerah produsen dapat mempengaruhi juga terhadap stabilitas harga di Kota Cimahi karena ketergantungan Kota Cimahi terhadap pasokan dari luar daerah.** Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat **dua sumber utama volatilitas harga di Kota Cimahi**, yaitu:

1. **Faktor hulu (upstream):** fluktuasi produksi di daerah pemasok yang memengaruhi volume pasokan ke Kota Cimahi.
2. **Faktor hilir (downstream):** mekanisme distribusi dan perdagangan (logistik, transportasi, rantai pasok, dan tata niaga) yang dapat memperbesar atau memperkecil dampak fluktuasi produksi terhadap harga di Kota Cimahi.

Oleh karena itu, sumber permasalahan inflasi di Kota Cimahi berbeda dengan daerah produsen. Tantangan utama bukan pada peningkatan produksi, melainkan pada menjaga kelancaran rantai pasok dan memastikan pasokan tetap tersedia dalam jumlah yang cukup.

Beberapa indikasi permasalahan yang dapat diidentifikasi di Kota Cimahi adalah sebagai berikut .

1. Ketergantungan yang tinggi terhadap pasokan dari luar daerah

Berbeda dengan kabupaten yang memiliki sentra produksi pangan, Kota Cimahi hampir seluruh kebutuhan pangannya dipasok dari Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Garut, Cianjur, Subang, Indramayu, maupun daerah lainnya di luar wilayah Jawa Barat. Kondisi ini menyebabkan perubahan harga di daerah produsen akan segera mempengaruhi harga di Kota Cimahi. Akibatnya, kemampuan Pemerintah Kota Cimahi dalam mengendalikan harga lebih banyak bergantung pada kelancaran distribusi dibandingkan peningkatan produksi lokal.

2. Tingginya sensitivitas terhadap gangguan distribusi

Sebagai kota dengan wilayah yang kecil dan kepadatan penduduk tinggi, Kota Cimahi memiliki permintaan pangan yang relatif stabil, tetapi sangat sensitif terhadap gangguan distribusi. Kenaikan biaya angkut, kemacetan, cuaca ekstrem, maupun keterlambatan pasokan akan lebih cepat tercermin dalam perubahan harga dibandingkan daerah produsen.

3. Belum kuatnya fungsi buffer stok daerah

Fluktuasi IPH yang masih cukup lebar menunjukkan bahwa kemampuan meredam gejolak harga melalui cadangan pangan atau operasi pasar masih perlu diperkuat. Ketika pasokan terganggu, ruang intervensi pemerintah daerah relatif terbatas karena Kota Cimahi tidak memiliki basis produksi pangan yang memadai.

4. Tingginya pengaruh komoditas pangan bergejolak (volatile food)

Perubahan IPH Kota Cimahi kemungkinan besar dipengaruhi oleh komoditas hortikultura seperti cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, dan daging ayam ras. Komoditas-komoditas tersebut dikenal memiliki volatilitas tinggi sehingga sedikit perubahan pasokan dapat menyebabkan perubahan harga yang cukup besar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KOTA CIMAHI

Selama Triwulan II Tahun 2026, Pemerintah Kota Cimahi melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terus memperkuat upaya pengendalian inflasi sebagai bagian dari menjaga stabilitas harga, daya beli masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi mengacu pada strategi nasional pengendalian inflasi melalui pendekatan **4K**, yaitu **Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif**.

Secara umum, kondisi inflasi di Kota Cimahi selama Triwulan II Tahun 2026 relatif terkendali. Meskipun berdasarkan perkembangan Indeks Perubahan Harga (IPH) masih terdapat fluktuasi harga pada beberapa komoditas pangan strategis, volatilitas tersebut cenderung lebih rendah dibandingkan sejumlah kabupaten/kota lain di Jawa Barat. Pergerakan IPH Kota Cimahi yang mengalami penurunan pada bulan April kemudian berangsur membaik pada bulan Mei dan relatif stabil pada bulan Juni menunjukkan bahwa berbagai langkah stabilisasi harga mulai memberikan dampak positif terhadap kondisi pasar. Adapun Upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Cimahi selama Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

3.1. Aspek Keterjangkauan Harga (Strategi K1)

GPM Pangsi (Gerakan Pangan Murah Segar Kota Cimahi)

- 15 April 2026 Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi melaksanakan GPM di Selasar Gedung B Pemkot Cimahi.
- 22 April 2026 Dispangtan Kota Cimahi Kolaborasi dgn TP PKK Kota Cimahi menggelar Bazar Gerakan Pangan Murah di Kelurahan Padasuka
- 13 Mei 2026 Dispangtan Kota Cimahi melaksanakan di Gedung B Pemkot Cimahi.
- 22 Mei 2026 GPM Serentak di 24 Kabupaten/Kota se-Jawa Barat dalam rangka HBKN Idul Adha di Lapangan Green Garden Melong-Cimahi Selatan.
- 10 Juni 2026 Dispangtan Kota Cimahi melaksanakan GPM Pangsi dalam rangka HUT Kota Cimahi di Lapangan Apel & Parkiran Pemkot Cimahi
- 17 Juni 2026 Gelar Produk IKM Cimahi Hapi Makin Mantap Digabungkan dengan Gerakan Pangan Murah (GPM) Kota Cimahi. sebagai bagian dari aksi “Bela Beli Produk Industri Lokal Kota Cimahi” dan mendukung gerakan Nasional “Bangga Buatan Indonesia (BBI)”
- 27 Juni 2026 Dispangtan melaksanakan GPM Pangsi pada acara puncak HUT Kota Cimahi ke-25 di Lapangan tembak Gunung Bohong Padasuka, Cimahi.

Pengecekan dan pengawasan serta pengendalian Harga Bapokting

- 15 April 2025 Disdagkoperin melaksanakan pemantauan harga ke toko sembako di

daerah Cipageran.

- 21 Mei 2026 Monitoring Terpadu Harga Bahan Kebutuhan Pokok dan Penting Menjelang HBKN Idul Adha 1447H di Pasar Atas Kota Cimahi

Festival Pasar Heki

yaitu Gerakan ASN Cimahi berbelanja di pasar tradisional untuk meningkatkan perdagangan masyarakat dan pengendalian harga

- 16 April 2026 Pelaksanaan Festival Pasar Heki untuk meningkatkan perdagangan di pasar tradisional
- 21 Mei 2026 Pelaksanaan Festival Pasar Heki untuk meningkatkan perdagangan di pasar tradisional, dirangkaikan dengan Giat pengecekan harga oleh para Kepala Perangkat Daerah.
- 11 Juni 2026 Pelaksanaan Festival Pasar Heki untuk meningkatkan perdagangan di pasar tradisional.

3.2. Aspek Ketersediaan Pasokan (Strategi K2)

Penyaluran BP CPP (Bantuan Pangan Cadangan Pangan Pemerintah)

- 9-22 April 2026 Dispangtan menyalurkan Bantuan Cadangan Pangan Pemerintah kepada 11.310 Penerima Bantuan Pangan berupa komoditas beras sebanyak 226.200 kg dan Minyak Goreng 45.240 liter di Kecamatan Cimahi Utara.
- 18-19 Juni 2026 Dispangtan menyalurkan Bantuan Cadangan Pangan Pemerintah kepada 18.828 Penerima Bantuan Pangan berupa komoditas beras sebanyak 376.560 kg dan Minyak Goreng 75.312 liter di Kecamatan Cimahi Selatan.

Gerakan Tanam Cabai Serempak

- 5 Mei 2026 PKK Kota Cimahi berkerjasama dengan Dispangtan kota Cimahi melaksanakan Gerakan Tanam Cabai serempak se-Provinsi Jawa Barat di KWT Katelia RW 25 Kelurahan Cibabat, Kec, Cimahi Utara.

3.3. Aspek Kelancaran Distribusi (Strategi K3)

Pemangkasan pohon (Dishub Kota Cimahi)

- 22 April 2026 Pemangkasan dahan yang menutupi lampu PJU untuk meningkatkan keamanan, kenyamanan dan kelancaran transportasi dan distribusi barang dan jasa, terutama di malam hari.

Perbaikan APILL (Dishub Kota Cimahi)

- 23 April 2026 Di Jalan Simpang Pharmindo, untuk menunjang kelancaran lalu lintas transportasi dan distribusi barang dan jasa.

Pembinaan Juru Parkir (Dishub Kota Cimahi)

- 29 April 2026 Pembinaan juru parkir tepi jalan se-Kota Cimahi dalam Upaya peningkatan pelayanan parkir dan tertib lalu lintas untuk menunjang kelancaran arus transportasi barang dan jasa di Kota Cimahi.

3.4. Aspek Komunikasi Efektif (Strategi K4)

- Rapat Koordinasi TPID Kota Cimahi. Dilaksanakan setiap minggu dalam rangkaian mengikuti zoom meeting Rakor TPIN Kemendagri via zoom meeting di Command Center, dipimpin Sekretaris Daerah Kota Cimahi untuk menindaklanjuti arahan pemerintah pusat dalam pengendalian inflasi daerah.
- Desk Data LBS Cleansing dan Usulan LP2B tanggal 27 April 2026. Dalam rangka Persiapan Rakor Penetapan 87% Lahan Baku Sawah (LBS) menjadi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Provinsi Jawa Barat. Kota Cimahi mengajukan 19,92 Ha LBS untuk LP2B Jabar.
- Koordinasi Rencana Kerjasama Daerah tanggal 5 Mei 2026. Dilaksanakan oleh Dinas PUPR Kota Cimahi membangun kolaborasi lintas wilayah dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kab. Bandung Barat terkait rencana kerjasama antar daerah berbatasan dalam upaya mewujudkan pembangunan infrastruktur yang terhubung dan berkelanjutan serta penataan ruang yang selaras pada wilayah perbatasan untuk meningkatkan kelancaran distribusi perekonomian antar wilayah.
- Sosialisasi Strategi Pengendalian Inflasi Daerah tanggal 20 Mei 2026. Rapat Koordinasi Internal TPID Kota Cimahi dalam rangka penguatan kelembagaan TPID melalui penguatan data serta dalam rangka mengantisipasi gejolak harga bahan pangan menjelang HBKN Idul Adha.
- Kegiatan Pembinaan Dunia Usaha tanggal 26 Mei 2026. Dalam rangka menyukseskan Sensus Ekonomi Tahun 2026.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KOTA CIMAHI

Melihat posisi Kota Cimahi yang berada pada kelompok dengan volatilitas sedang, pada Triwulan selanjutnya Tim TPID akan melaksanakan strategi pengendalian inflasi dengan difokuskan pada upaya mempersempit rentang perubahan IPH agar harga lebih stabil

sepanjang tahun. Hasil evaluasi dari berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan selama Triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. KAD yang pernah dilaksanakan oleh Kota Cimahi dengan sentra penghasil cabai tidak pernah ditindaklanjuti dengan transaksi dikarenakan mahal biaya transportasi pengangkutan komoditas dari daerah penghasil ke Kota Cimahi;
 2. Koordinasi antar anggota TPID khususnya dalam bidang pelaporan data belum efektif. Masing-masing perangkat daerah masih sulit melaporkan data upaya pengendalian inflasinya ke sekretariat TPID Kota Cimahi;
 3. Operasi Pasar dan pemantauan harga dilakukan Tim TPID Kota Cimahi melalui :
 - Kolaborasi Tim TPID-Perangkat Daerah Terkait-Satgas Pangan-Kejaksanaan-Polres
 - Pemantauan harga yang dilakukan oleh seluruh Kepala Dinas secara terjadwal dalam kegiatan Festival Pasar Heki setiap bulan di 3 pasar tradisional di Kota Cimahi, yaitu Pasar Atas, Pasar Cimindi dan Pasar Melong yang hasilnya dilaporkan kepada Wali Kota Cimahi melalui Tim TPID Kota Cimahi;
 - Upaya tersebut terbukti efektif dalam menjaga kestabilan harga komoditas pangan di Kota Cimahi;
 4. **GPM PANGSI dan GPM SIBESTI** terbukti efektif dalam menstabilkan harga bahan pangan. Namun demikian alokasi anggaran pada tahun 2026 mengalami efisiensi sehingga jumlah pelaksanaan GPM tahun 2026 berkurang (tidak sebanyak tahun 2025).
 5. Pelaksanaan GPM masih berfokus pada penyediaan beras. Sementara fluktuasi harga di Kota Cimahi banyak disebabkan komoditas lainnya seperti cabe merah, bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras dan daging sapi.
 6. **Masih ada spekulasi harga** - Meskipun pengawasan ketat dilakukan, masih ada pedagang yang menaikkan harga secara tidak wajar. Tetapi permasalahan terbesar adalah kenaikan harga disebabkan naiknya harga dari penyalur/ distributor. Ini yang perlu ditelusuri lebih lanjut oleh Satgas Pangan.
 7. Cadangan Pangan cukup efektif digunakan sebagai bantuan bagi masyarakat yang rawan pangan;
 8. Gerakan Menanam mulai menunjukkan hasil positif. Beberapa kelompok tani berhasil meningkatkan produksi cabai dan sayuran, meskipun masih perlu diperluas. Kebutuhan rumah tangga dapat dipenuhi dengan cara ini. Namun luas penanaman relatif sedikit karena terbatasnya lahan pertanian di Kota Cimahi.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa langkah yang perlu diperkuat dalam pengendalian harga pangan di Kota Cimahi meliputi:

1. Memperluas kerja sama antardaerah (KAD) dengan sentra produksi pangan dengan wilayah yang berdekatan dengan Kota Cimahi (Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat) untuk menekan mahal biaya transportasi, khususnya pada komoditas pangan yang paling sering menjadi andil gejolak IPH di Kota Cimahi untuk menjamin kontinuitas pasokan dan menjaga kestabilan harga;
2. Apabila komoditas yang diperlukan tidak terdapat di sekitar wilayah Kota Cimahi, maka diperlukan subsidi biaya transportasi yang dapat dialokasikan dari anggaran BTT;
3. Untuk meningkatkan Koordinasi antar Tim TPID Kota Cimahi khususnya dalam bidang data maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

Meningkatkan fungsi aplikasi data pengendalian inflasi (aplikasi Sampeu) yang sedang dikembangkan oleh Diskominfo Kota Cimahi agar dapat menjadi hub data pengendalian inflasi dengan dashboard perkembangan data real time sebagai bahan pertimbangan kebijakan dan pengambilan keputusan pimpinan.

- Memperkuat sistem pemantauan harga dan stok secara harian sebagai *early warning system*, yang dilaporkan melalui aplikasi, dipadukan dengan analisa IPH sebagai gambaran bagi Tim TPID agar dapat bergerak cepat menentukan langkahantisipasi pengendalian inflasi. Ini merupakan langkah terpadu Inovasi Gerak Cepat Pengendalian Inflasi Kota Cimahi (Gercepatin-Cimahi)
- 4. Melanjutkan dan meningkatkan upaya pemantauan harga yang telah dilakukan, baik yang dilaksanakan oleh Disdagkoperin dan Dispangtan kolaborasi dengan aparat penegak hukum (APH) maupun yang dilaksanakan rutin setiap bulan oleh seluruh Kepala Perangkat Daerah yang diturunkan ke lapangan melalui Festival Pasar Heki di 3 pasar tradisional di Kota Cimahi sebagai bagian dari upaya Inovasi Gercepatin-Cimahi (Gerak Cepat Pengendalian Inflasi) Kota Cimahi;
- 5. Menjalin dan meningkatkan kolaborasi dalam penyelenggaraan Gerakan Pangan Murah (GPM) baik dengan APH seperti yang sudah terlaksana selama ini, dan perlu ditingkatkan lagi dengan GPM berkerjasama dengan pihak swasta sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial Lingkungan perusahaan yang ada di Kota Cimahi, sebagai upaya mengatasi berkurangnya dukungan APBD dalam pelaksanaan GPM;
- 6. Melaksanakan GPM tematik dengan menyediakan komoditas selain beras seperti daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, cabe merah, bawang merah, dan cabe rawit pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang HBKN dimana sering terjadi lonjakan harga komoditas pangan tersebut sehingga harga pangan dapat dijamin relatif lebih stabil di pasaran;
- 7. Meningkatkan koordinasi dengan Satgas Pangan, Pemerintah Daerah Pemasok, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat terkait pemantauan serta penindakan terhadap spekulasi harga di tingkat suplier maupun distributor yang biasanya berada di luar Kota Cimahi.
- 8. Memperkuat cadangan pangan pemerintah sebagai instrumen stabilisasi harga;
- 9. Perlunya perluasan tanam cabai dengan melibatkan masyarakat menanam cabai di pekarangan rumah. Khusus untuk komoditas cabe-cabean yang sering mengalami lonjakan harga, ini perlu dilakukan perluasan tanam, dan sosialisasi kepada masyarakat untuk melakukan diversifikasi penggunaan cabe, yaitu tidak hanya konsumsi cabe segar saja, tapi juga menggunakan cabe kering maupun penyimpanan.

PENUTUP / KESIMPULAN

Karakteristik Kota Cimahi sebagai **kota konsumen dengan ketergantungan tinggi terhadap pasokan dari luar wilayah** menjadikan pengendalian inflasi lebih rentan terhadap gangguan distribusi daripada gangguan produksi. Oleh karena itu, keberhasilan pengendalian inflasi di Kota Cimahi akan lebih ditentukan oleh **penguatan rantai pasok, kerja sama antardaerah, efektivitas sistem distribusi, serta kecepatan intervensi TPID Kota Cimahi** dalam merespons perubahan harga komoditas strategis. Dengan langkah tersebut, rentang IPH diharapkan semakin sempit sehingga stabilitas harga dan daya beli masyarakat dapat terjaga secara berkelanjutan.

